

ABSTRACT

Kholila, Najunda Risya. Student ID Number. 12203183127. The Strategy of Translating Javanese Cultural Language in "Kerumunan Terakhir" Translated into "The Last Crowd" Novel by Okky Madasari. Thesis. English Education Department. Faculty of Education and Teacher Training. State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor: Dr. Moh. Basuni, M. Pd.

Keywords: Translation, Cultural Words, Novel.

Language is not only a form of vocal, textual, sign, or body language but also a pattern of human behavior to interact in society. The diversity of regional origins, races, and ethnicities causes the variety of human languages. Cultural words are words related to certain languages that only exist in certain cultures, so the task of translation is a bridge to convey meaning.

The author examines the novel written by Okky Madasari, and chooses to research the novel entitled "The Last Crowd" or in the original language entitled "Kerumunan Terakhir". In this study the author focuses on finding out two research problems, namely: 1) What is the translation strategy used in translating the Javanese cultural words in the novel "Kerumunan Terakhir" into "The Last Crowd"? 2) And what types of translation procedures are Javanese cultural words in the novel "The Last Crowd"? 3) Then, what is the most translation strategies carried out by the translator in translating the Javanese cultural words in the novel "The Last Crowd"? 4) Last, why is the strategy the most widely used strategy by writers?

In this study, the authors used the qualitative descriptive method to obtain data. And also, this research is included in library research. The findings of this study show that: first found 18 selected Javanese cultural words, including: *Simbah, necis, dingklik, semadi, kowe, ngece, mas, gebderuwo, terasi, wingit, kualat, minggat, amit-amit jabang bayi, Gusti Allah, jadah, bubur sum-sum, dawet, kebaya, jarik, surup, cah ayu*. And second found four procedures in the translation, namely pure borrowing, notes, cultural equivalent, and descriptive equivalent. And third in the novel using three translation strategies, namely domesticating, foreignizing, and neutralizing, the results of the study found that most of the translations used a neutralizing strategy.

ABSTRAK

Kholila, Najunda Risyah. Nomor Induk Mahasiswa. 12203183127. Strategi Penerjemahan Bahasa Budaya Jawa dalam “Kerumunan Terakhir” yang Diterjemahkan Menjadi “The Last Crowd” Novel oleh Okky Madasari. Skripsi. Tadris Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing: Dr. Muh. Basuni, M. Pd.

Kata kunci: Penerjemahan, Kata Budaya, Novel.

Bahasa bukan hanya bentuk vocal, tekstual, isyarat, atau bahasa tubuh, namun juga pola perilaku manusia untuk berinteraksi dalam masyarakat. Keberagaman asal daerah, ras, dan suku menyebabkan bermacam-macamnya bahasa manusia. Kata budaya adalah kata-kata yang terkait dengan bahasa tertentu yang hanya ada dalam budaya tertentu, sehingga tugas penerjemahan adalah jembatan untuk menyampaikan makna.

Penulis meneliti novel yang ditulis oleh Okky Madasari, dan memilih untuk meneliti novel berjudul “*The Last Crowd*” atau dalam bahasa aslinya berjudul “Kerumunan Terakhir”. Dalam penelitian ini penulis berfokus untuk mengetahui dua masalah penelitian yaitu: 1) Strategi apa yang digunakan dalam menerjemahkan kata budaya Jawa dalam novel “*The Last Crowd*”? 2) Dan apa prosedur penerjemahan kata budaya Jawa dalam novel “*The Last Crowd*”? 3) Lalu, strategi penerjemahan apa yang paling banyak digunakan penerjemah dalam menerjemahkan kata budaya Jawa dalam novel “*The Last Crowd*”? 4) Terakhir, mengapa strategi tersebut paling banyak digunakan oleh penulis?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif untuk mendapatkan data. Dan juga, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka. Hasil penelitian ini, pertama ditemukan 18 kata budaya bahasa Jawa terpilih, meliputi: Simbah, necis, dingklik, semadi, kowe, ngece, mas, gebderuwo, terasi, wingit, kualat, minggat, amit-amit jabang bayi, Gusti Allah, jadah, bubur sum-sum, dawet, kebaya, jarik, surup, cah ayu. Dan menemukan empat prosedur dalam penerjemahannya yaitu pure borrowing, pemadaan bercatatan (notes), cultural equivalent, dan descriptive equivalent. Dan di dalam novel menggunakan tiga strategi penerjemahan, yakni domesticating, foreignizing, dan neutralizing, hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar penerjemahan menggunakan strategi neutralizing.